

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) PERUSAHAAN LISTERIK NEGARA DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2021

Nurul Isbah<sup>1</sup>, Heriyanto<sup>2</sup>, Daury Rahadian Sriandanda<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [Nurulisbah2000@gmail.com](mailto:Nurulisbah2000@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine financial performance in terms of liquidity based on the Current Ratio, solvency based on Debt to Equity Ratio, activity based on Total Assets Turnover, and profitability based on Gross Profit Margin.*

*Analysis tools used are liquidity based on the Current Ratio, solvency based on Debt to Equity Ratio, activity based on Total Asset Turnover, and profitability based on Gross Profit Margin. The data required is 3 years, namely in 2019-2021 data obtained by the Indonesia Stock Exchange.*

*The results of the study show that the Current Ratio has decreased in 2019 -2020. The current Ratio decreased in 2020-2021. The Debt to Equity ratio decreased in 2019-2020. The Debt to Equity Ratio decreased in 2020-2021. Total Asset Turnover fluctuated in 2019-2020. Total Asset Turnover fluctuated in 2020-2021. Gross Profit Margin fluctuated in 2019-2020. Gross Profit Margin fluctuated in 2020-2021.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perusahaan pada hakikatnya dituntut untuk menghasilkan laba secara maksimal. Perusahaan memiliki beberapa kebijakan untuk mengembangkan perusahaannya, baik menambahkan aktiva maupun mengelola keuangannya. Serta perusahaan mampu menyusun laporan keuangan yang terjadi dalam setiap periode.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberi manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi financial perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut adalah investor, pemasok, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat

Menurut Harahap (2013:05) laporan keuangan adalah: Menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai dan pencitraan perusahaan Dimasa yang akan datang. Citra suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau bahkan cenderung meningkat, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013:46) menjelaskan bahwa kinerja keuangan: Merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat di butuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi semua dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah di lakukan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sama halnya dengan rasio solvabilitas, rasio likuiditas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*

Menurut Kasmir (2016:110) meyakini bahwa: Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*) atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Menurut Mahmudh M. Hanafi dan Halim (2014:37) Rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktifitas lancar relatif terhadap utang lancar.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Rasio solvabilitas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:151) meyakini bahwa: Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan di biayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang di tanggungkan perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas di katakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Van Horne dan Wachoviz (2013:233) “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut”.

Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

Menurut Kasmir (2015:172) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

Menurut Fahmi (2013:132) pengertian rasio aktivitas adalah:Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maskud memperoleh hasil yang maksimal.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016:114) menjelaskan bahwa: Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukan dari laba yang di dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. dikatakan perusahaan rentabilas nya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016:192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva normal biasanya.

PT. PLN perusahaan listrik negara atau nama resminya PT. PLN (persero) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Pelayanan pendistribusian kelistrikan PLN membagi-bagi fungsi induknya ke dalam beberapa unit induk berdasarkan pada sistem tenaga listrik yaitu pembangkit, transmisi, dan distribusi. Selain itu ada juga unit induk atau pusat-pusat lain sebagai penunjang berlangsungnya perusahaan. Karna luasnya cakupan wilayah kerja PLN, maka PLN memiliki unit-unit di seluruh wilayah indonesia yang mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan unit induknya.

**Tabel 1: Data Keuangan Aset, dan Laba Bersih**

Tahun	Aset	Laba Bersih
2019	1.585.055.013	4.322.130
2020	1.589.059.781	5.993.428
2021	1.613.216.456	13.174.877

Sumber: <http://idx.co.id>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan bermaksud menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul:  
**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2021”**

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

1. Analisis laporan keuangan PT. PLN (persero) penulis membandingkan rasio berdasarkan catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lalu (rasio historis) yaitu yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi PT. PLN (persero) periode 2019-2021. Berdasarkan perbandingan ini akan dapat diketahui bagaimana keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan mengalami meningkat atau menurun.
2. Laporan keuangan PT. PLN (persero) merupakan laporan yang memuat hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi per 31 Desember 2019-2021.
3. Kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menyajikan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada tahun 2019-2021.
4. Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya pada PT. PLN (persero) periode tahun 2019-2021.
5. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan PT. PLN (persero) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
6. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan PT. PLN (persero) untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka

panjangnya pada tahun 2019-2021.

7. Rasio Aktivitas, adalah penilaian kinerja PT. PLN (persero) untuk menilai efektivitas dan intensitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
8. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan PT. PLN (persero) periode 2019-2021 dalam menghasilkan laba.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penting dalam mendapatkan data pada penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*library reseaech*). Data-data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder diperoleh dengan cara kepustakaan yaitu data dari laporan keuangan, profil dan data lainnya pada PT. PLN (persero) periode 2019-2021 yang terdapat di Bursa Efek.

### Alat Analisis

Penelitian ini di perlukan suatu alat analisis sebagai unsur kepentingan dimana penentuan atas alat analisis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat di ukur dan di pecahkan, atau digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (persero) yang ada di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Alat analisis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sebagai berikut:

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan rasio ini pada prinsipnya membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika jumlah aktiva lebih besar dari pada hutang lancar, maka makin lancar usaha dan pembayaran utang perusahaan.

Rasio likuiditas: *current ratio*

Menurut Rudianto (2013:193) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melalui labilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Labilitas lancar digunakan sebagai penyebut Karna mencerminkan labilitas yang segera di bayarkan dalam waktu satu tahun.

Aktiva lancar merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dan jangka waktu pencairan tidak lebih dari satu tahun ada beberapa jenis aktiva lancar yaitu: uang kas, surat berharga, piutang dagang, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan, persediaan barang dagang, wesel tagihan dan piutang penghasilan.

Hutang lancar merupakan kewajiban keuangan yang perlu segera dilunasi menggunakan aktiva lancar sesuai dengan jatuh tempo yang pendek yakni kurang dari 1 tahun. Yang termasuk dalam Hutang lancar yaitu: utang dagang, utang dividen, utang biaya, utang bank satu tahun, dan utang pajak.

#### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban untuk jangka pendek atau jangka panjang.

Rasio solvabilitas: *Debt to Equity ratio*

Menurut Rudianto (2013:194) rumus untuk mencari rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage, untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Jumlah Utang sendiri tidak boleh lebih besar jumlahnya dibandingkan modal agar beban perusahaan tidak bertambah, Karna semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur efektifitas efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki atau perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva.

Rasio aktivitas: *Total Asset Turnover*

Menurut Rudianto (2013:194) rumus untuk mencari total perputaran aset atau total asset turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penjualan merupakan transaksi antara dua pihak dimana pembeli menerima barang atau jasa dengan timbal balik berupa uang.

Total Aktiva merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu atau aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ada beberapa jenis total aktiva yaitu: kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima biaya yang dibayar dimuka.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjual, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas: *Gross profit margin*

Menurut Rudianto (2013:191) rumus untuk mencari margin laba kotor atau *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Menggambarkan persentase laba kotor yang di hasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan.

Laba kotor merupakan laba bisnis setelah dikurangi biaya yang terkait dengan pembuatan dan penjualan produknya atau biaya yang terkait dengan penyediaan layanan.

Total Pendapatan merupakan seluruh total pendapatan yang diperoleh dari harga jual harga per unit dilakukan dengan volume penjualan barang/jasa dan jumlahkan atas semua penjualan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. PLN (persero) tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debit to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### Rasio Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio*

*Current Ratio*: Perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar. Angka rasio itu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan segera.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* 2019

$$\text{Current ratio} = \frac{151.366.673}{159.298.153}$$

$$= 9502098433 \times 100\%$$

$$= 95,02\%$$

*Current ratio* 2020

$$\text{Current ratio} = \frac{97.153.318}{149.659.239}$$

$$= 6491635174 \times 100\%$$

$$= 64,92\%$$

*Current ratio* 2021

$$\text{Current ratio} = \frac{85.911.375}{146.538.480}$$

$$= 58627177653 \times 100\%$$

$$= 58,63\%$$

**Tabel 2: Perhitungan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Current Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2019	151.366.673	159.298.153	95,02
2020	97.153.318	149.659.239	64,92
2021	85.911.375	146.538.480	58,63

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan di atas *Current Ratio* PT. PLN (persero) periode tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena perubahan aktiva lancar yang di pengaruhi oleh tingkat kas, piutang usaha dan persediaan, serta disebabkan karena perubahan hutang lancar. *Current Ratio* PT. PLN (persero) mengalami penurunan dari tahun 2019

sampai 2021 yang mana *current ratio* tahun 2019 sebesar 95,02%, tahun 2020 sebesar 64,92%, dan tahun 2021 sebesar 58,63%. Persentase terbesar selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2021 sebesar 95,02% yaitu pada tahun 2019 sedangkan persentase terkecil yaitu 58,63% pada tahun 2020. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang karena perusahaan tersebut memiliki porsi aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendeknya.

### Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debit to Equity Ratio*

*Debit to Equity Ratio*: perbandingan antara Jumlah Utang dengan Jumlah Modal.

$$\text{Debit to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

*Debit to equity ratio* 2019

$$\text{Debit to equity ratio} = \frac{655.674.600}{1.585.055.013}$$

$$= 41366046896 \times 100\%$$

$$= 41,37\%$$

*Debit to equity ratio* 2020

$$\text{Debit to equity ratio} = \frac{649.247.189}{1.589.057.781}$$

$$= 40857316809 \times 100\%$$

$$= 40,86\%$$

*Debit to equity ratio* 2021

$$\text{Debit to equity ratio} = \frac{631.609.333}{1.613.216.456}$$

$$= 39152175187 \times 100\%$$

$$= 39,15\%$$

**Tabel 3: Perhitungan *Debit to Equity Ratio***

Tahun	Jumlah Utang (Rp) (1)	Jumlah Modal (Rp) (2)	Hasil Debt to Equity Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2019	655.674.600	1.585.055.013	41,37
2020	649.247.189	1.589.059.781	40,86
2021	631.609.333	1.613.216.456	39,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan di atas *Debit to Equity Ratio* PT. PLN (persero) periode tahun 2019-2021. Perhitungan pada rasio ini, perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, di tahun 2019 *debt to equity ratio* sebesar 41,37%, tahun 2020 *debt to equity ratio* menurun sebesar 40,89%, dan tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 39,15%.

Berdasarkan perhitungan di atas maka kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (persero), mengalami penurunan dari tahun 2019-2021, dimana tinggi rendah ya rasio ini menunjukkan besarnya untung perusahaan dibandingkan dengan besarnya aset yang dimiliki. Rasio keuangannya meningkat yang berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dan bila rasio keuangan menurun berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami

peningkatan, semakin rendah rasio DER, artinya semakin kondisi keuangan usaha semakin baik. Sebaliknya kalau DER tinggi kondisi finansial perusahaan akan kacau balau.

**Rasio Aktivitas Berdasarkan Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover*: Perbandingan antar Penjualan dengan Total Aktiva

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjual}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Total asset turnover 2019*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{276.061.925}{1.585.055.013}$$

$$= 17416551649 \times 100\% \\ = 17,41\%$$

*Total asset turnover 2020*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{247.898.464}{1.589.059.781}$$

$$= 15600323346 \times 100\% \\ = 15,60\%$$

*Total asset turnover 2021*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{288.862.726}{1.613.216.456}$$

$$= 17905983721 \times 100\% \\ = 17,91\%$$

**Tabel 4: Perhitungan Total Asset Turnover**

Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Total aktiva (Rp) (2)	Hasil Total Asset Turnover (100%) (3)=(1):(2)
2019	276.061.925	1.585.055.013	17,41
2020	247.898.464	1.589.059.781	15.60
2021	288.862.726	1.613.216.456	17,91

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turnover* pada PT. PLN (persero) periode 2019-2021. Perhitungan pada rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, di tahun 2019 *total asset turnover* sebesar 17,41%, tahun 2020 *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 15,60%, tahun 2021 *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 17,91%. Jika semakin besar rasio TATO semakin baik yang berarti bahwa aktivitas dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

**Rasio Profitabilitas Berdasarkan Gross Profit Margin**

*Gross Profit Margin*: Perbandingan antara Laba Kotor dengan Total Pendapatan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

*Gross profit margin 2019*

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin} &= \frac{29.800.349}{285.640.589} \\ &= 10432813174 \times 100\% \\ &= 10,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin 2020} \\ \text{Gross profit margin} &= \frac{44.407.472}{345.415.637} \\ &= 12856242522 \times 100\% \\ &= 12,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin 2021} \\ \text{Gross profit margin} &= \frac{45.055.145}{1.613.216.456} \\ &= 12237517236 \times 100\% \\ &= 12,24\% \end{aligned}$$

**Tabel 5: Perhitungan *Gross Profit Margin***

Tahun	Laba Kotor (1)	Total Pendapatan (2)	Hasil Gross profit margin (100%) (3)=(1):(2)
2019	29.800.349	285.640.589	10,43
2020	44.407.472	345.415.637	12,86
2021	45.055.145	368.174.270	12,24

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan *Gross profit margin* pada PT. PLN (persero) periode 2019-2021. Perhitungan pada rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, di tahun 2019 *gross profit margin* sebesar 10,43%, tahun 2020 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 12,86%, tahun 2021 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 12,24%. Semakin besar GPM maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit operasional jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

## **Pembahasan**

### **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas *Current Ratio***

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

*Current Ratio* tahun 2019 sebesar 95,02% menurun sebesar 30.1% menjadi sebesar 64,92% pada tahun 2020, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan aktiva lancar 30.1 kali lebih besar dari utang lancarnya. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar pada kas dan setara kas pada tahun 2020 di bandingkan dengan kas dan setara kas tahun 2019 sebesar Rp 8.136.651, dibarengi dengan penurunan utang lancar pada utang usaha pihak ketiga pada tahun 2020 dibandingkan dengan utang usaha pihak ketiga pada tahun 2020

sebesar Rp 9.544,684. Karena kenaikan aktiva lancar lebih kecil di dibandingkan utang lancar sehingga *Current ratio*-nya menurun, *Current Ratio* tahun 2020 sebesar 64,92% menurun sebesar 6,29% menjadi sebesar 58,63% pada tahun 2021, ini menunjukkan bahwa penurunan aktiva lancar 6,29 kali lebih besar dari utang lancarnya. Penurunan ini di sebabkan karena menurunnya aktiva lancar pada kas dan setara kas pada tahun 2021 di dibandingkan dengan kas dan setara kas pada tahun 2020 sebesar Rp 16.767.035, dibarengi dengan menurunnya utang lancar pada utang usaha pihak ketiga pada tahun 2021 dibandingkan dengan utang usaha pihak ketiga pada tahun 2020 sebesar Rp 3.305.241, karena penurunan aktiva lancar lebih besar di dibandingkan utang lancar sehingga *current ratio*-nya menurun. Dengan demikian Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada PT. PLN (persero) pada periode 2019-2021.

#### **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas *Debit to Equity Ratio***

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, atau rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

*Debit to equity ratio* tahun 2019 sebesar 41,37% menurun 51% menjadi sebesar 40,86% pada tahun 2020, ini menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham meningkat sebesar 51% ini disebabkan karena meningkatnya utang obligasi sebesar Rp 192.850.308 pada tahun 2020 dan meningkatnya modal sebesar Rp 4.004.768 *Debit to equity ratio* tahun 2020 sebesar 40,86% menurun 1,71% menjadi sebesar 39,15% pada tahun 2021 ini menunjukkan dana oleh pemegang saham menurun sebesar 1,71% ini di sebabkan karena meningkatnya utang obligasi sebesar Rp187.734.643 dan meningkatnya modal sebesar Rp 24.156.675 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik . Dengan demikian Solvabilitas berdasarkan *debit to equity ratio* pada PT. PLN (persero) pada periode 2019 – 2021.

#### **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas *Total Asset Turnover***

Adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset.

*Total asset turnover* tahun 2019 sebesar 17,41% menurun 1,81% menjadi sebesar 15,60% pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan total aset sebesar 1,81. *Total asset turnover* tahun 2020 sebesar 15,60% meningkat sebesar 2,31% menjadi sebesar 17,91% pada tahun 2021 ini menunjukkan terjadi kenaikan pada total aset sebesar 2,31. Ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan belum membaik di lihat dari dengan Aktivitas berdasarkan *total asset turnover* pada PT. PLN (persero) periode 2019 – 2021.

#### **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Gross profit margin***

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam aktivitas operasional perusahaan yang dapat mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan.

*Gross profit margin* tahun 2019 sebesar 10,43% meningkat sebesar 2,43% menjadi sebesar 12,86% pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa kenaikan setiap rupiah dari hasil keuntungan pendapatan sebesar 2,43. *Gross profit margin* tahun 2020 sebesar 12,86% menurun sebesar 62% menjadi sebesar 12,24% pada tahun 2021 ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari hasil pendapatan sebesar 62. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum membaik dilihat dari *gross profit margin*. Dengan demikian Profitabilitas berdasarkan *gross profit margin* pada PT. PLN (persero) periode 2019 -2021.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada periode 2019 – 2020 menurun dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada periode 2020 - 2021 menurun dengan demikian hipotesis ditolak.
3. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada periode 2019 -2020 mengalami penurunan dengan demikian hipotesis ditolak.
4. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada periode 2020 -2021 mengalami penurunan dengan demikian hipotesis ditolak.
5. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Aktivitas berdasarkan *Total Asset Turnover* pada periode 2019 -2020 mengalami fluktuasi dengan demikian hipotesis ditolak.
6. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Aktivitas berdasarkan *Total Asset Turnover* pada periode 2020 -2021 mengalami fluktuasi dengan demikian hipotesis ditolak.
7. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Profitabilitas berdasarkan *Gros Profit Margin* pada periode 2019 -2020 mengalami fluktuasi dengan demikian hipotesis ditolak.
8. Kinerja keuangan PT. PLN (persero) dilihat dari Profitabilitas berdasarkan *Gros Profit Margin* pada periode 2020 – 2021 mengalami fluktuasi dengan demikian hipotesis ditolak.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat disajikan sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. PT. PLN (persero) sebaiknya memperhatikan likuiditas perusahaan karena likuiditas perusahaan merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan untuk lebih menunjukkan tingkat keamanan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.  
PT. PLN (persero) memperhatikan solvabilitas perusahaan karena solvabilitas perusahaan merupakan cerminan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang yang sebaiknya dipenuhi oleh perusahaan baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern.  
PT. PLN (persero) sebaiknya memperhatikan aktivitas karena aktivitas perusahaan merupakan cerminan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.  
PT. PLN (persero) sebaiknya memperhatikan profitabilitas karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh yang objektif.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangan perusahaan, karena keputusan keuangan yang diambil

akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan lainnya dan akan berpengaruh juga terhadap kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditambahkan dengan rasio – rasio yang lain untuk menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, I. (2012). *Pengertian Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuanagn*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudh M, Hanafi, & Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: U PP AMP Y KPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Van Horne, & Wachhoviz. (2013). *Perinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.